

**PENYULUHAN SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN PENGETAHUAN TENTANG
PEMBERIAN VITAMIN A PADA ANAK DI DESA LANTAWONUA**

**COUNSELING AS AN EFFORT TO INCREASE KNOWLEDGE ABOUT GIVING
VITAMIN A TO CHILDREN IN LANTAWONUA VILLAGE**

**Putri Wahyu Enjelita^{1*}, Windiastuti², Devi Savitri Effendy³, Yasnani⁴, Suhadi⁵, Nurmaladewi⁶,
Ramadhan Tosepu⁷, Febriana Muchtar⁸, Hariati Lestari⁹**

¹²³⁴⁵⁶⁷⁸⁹ Universitas Halu Oleo Kendari, Indonesia

*¹putriwahyu271003@gmail.com, ²Awindiastuti11@gmail.com

Abstrak: Vitamin A adalah zat gizi yang paling penting dikarenakan konsumsi makanan kita sehari-hari yang belum mencukupi kebutuhan vitamin A didalam tubuh, sehingga diperlukan asupan vitamin A dari luar tubuh. Kekurangan vitamin A (KVA) akan meningkatkan angka kesakitan bahkan sampai menyebabkan kematian, keluhan yang sering didapat bila seseorang menderita KVA gejalanya bisa didapat seperti mudah diserang diare, radang paru-paru, pneumonia, dan akhirnya kematian. Dampak dari pengetahuan yang kurang terutama bagi ibu yang mempunyai balita salah satunya tidak mengetahui pentingnya vitamin A serta manfaat dari vitamin A. Maka dari itu kegiatan edukasi diperlukan kepada masyarakat agar memiliki pengetahuan untuk menghindari bahaya gangguan kekurangan Vitamin A. Berdasarkan hasil kuesioner pre-test dan post-test didapatkan bahwa ada perbedaan yang signifikan rata-rata pre-test yang diberikan sebelum penyuluhan dan post-test diberikan setelah penyuluhan. Hal ini menandakan bahwa penyuluhan yang diberikan serta pemberian leaflet kepada masyarakat sebagai media penyuluhan serta hasil merubah pengetahuan mereka.

Kata kunci: KVA, Vitamin A, Pengetahuan, Leaflet

Abstract: *Vitamins A is the most important nutrient because our daily food consumption does not meet the needs of vitamin A in the body, so we need to intake vitamins A from outside the body. Lack of vitamins A (LVA) will increase morbidity and even lead to death. The complaints that often arise when someone suffers from VAD include symptoms such as diarrhea, pneumonia, pneumonia, and ultimately death. The impact of insufficient knowledge, especially for mothers who have toddlers, one of which is not knowing the importance of vitamins A and the benefits of vitamins A. Therefore, educational activities are needed for the public to have the knowledge to avoid the dangers of Vitamins A deficiency disorders. Based on the results of the pre-test questionnaire and post-test found that there was a significant difference in the average of the pre-test given before counseling and the post-test given after counseling. This indicates that the counseling provided and the provision of leaflets to the community as a medium for education and the results changed their knowledge.*

Keywords: KVA, Vitamin A, Knowledge, Leaflet

Received	Revised	Published
18 Mei 2024	10 Juli 2024	15 Juli 2024

Pendahuluan

Kesehatan menurut Undang-Undang nomor 36 tahun 2009 adalah “keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spiritual maupun sosial untuk memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomi” (Undang-undang tentang kesehatan tahun 2009). Kesehatan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia, sehat juga merupakan keadaan dari kondisi fisik yang baik, mental yang baik, dan juga kesejahteraan

sosial, tidak hanya merupakan ketiadaan dari penyakit atau kelemahan. (Krisna Triyono & K. Herdiyanto, 2018)

Penyuluhan kesehatan merupakan salah satu cara yang dilakukan untuk menyebarluaskan informasi kesehatan kepada masyarakat untuk mendorong dan memandirikan mereka melalui pesan kesehatan yang telah diterimanya. Metode ceramah atau curah pendapat adalah salah satu bentuk metode yang sering digunakan agar ada interaksi antara sasaran penyuluhan dengan pemberi informasi. (Iyong et al., 2020)

Menurut *World Health Organization* (WHO 2018) diperkirakan terdapat sebanyak 6-7 juta kasus baru xerophthalmia pada balita tiap tahunnya, kurang lebih 10% diantaranya menderita kerusakan kornea. Diantara yang menderita kerusakan kornea ini 60% meninggal dalam waktu satu tahun, sedangkan diantara yang hidup 25% menjadi buta dan 50-60% setengah buta. Diperkirakan pada satu waktu sebanyak 3 juta anak-anak buta karena kekurangan vitamin A dan sebanyak 20-40 juta menderita kekurangan vitamin A pada tingkat lebih ringan. Perbedaan angka kematian antara anak yang kekurangan dan tidak kekurangan vitamin A kurang lebih sebesar 30%. (Mahlida, Fitriani Ningsih, 2022)

Perkiraan *World Health Organization* (WHO), terdapat lebih dari 7 juta orang menjadi buta setiap tahun. Saat ini diperkirakan 180 juta orang di seluruh dunia mengalami gangguan penglihatan, dari angka tersebut terdapat antara 40-45 juta menderita kebutaan dan 1 diantaranya terdapat di South East Asia. (Putri & Katriani, 2021)

Berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia, cakupan pemberian vitamin A pada balita tahun 2018 yaitu sebesar 86,18% dan menurun di tahun 2019 yaitu sebesar 76,68%. (Mahlida, Fitriani Ningsih, 2022)

Target pemberian vitamin A yang tercantum dalam program pemerintah yaitu bayi, anak balita dan ibu nifas. Berdasarkan data Riskesdas tahun 2018 sebanyak 28,8% pemberian kapsul vitamin A di Indonesia tidak sesuai dengan standar dan sebanyak 17,6% tidak pernah mendapatkan kapsul vitamin A. (Hastuti, D., & Alfiyanti, N., 2022)

Vitamin A adalah zat gizi yang paling penting dikarenakan konsumsi makanan kita sehari-hari yang belum mencukupi kebutuhan vitamin A didalam tubuh, sehingga diperlukan asupan vitamin A dari luar tubuh. Kekurangan vitamin A (KVA) akan meningkatkan angka kesakitan bahkan sampai menyebabkan kematian, keluhan yang sering didapat bila seseorang menderita KVA gejalanya bisa di dapat seperti mudah diserang diare, radang paru-paru, pneumoria, dan akhirnya kematian. (Mahlida, Fitriani Ningsih, 2022)

Dampak dari pengetahuan yang kurang terutama bagi ibu yang mempunyai balita salah satunya tidak mengetahui pentingnya vitamin A serta manfaat dari vitamin dan akibat jika balita tidak diberikan vitamin akan mengalami kekurangan vitamin A (KVA) dan yang akan terjadi pada balita yang kekurangan vitamin A mengakibatkan kebutaan serta menurunkan daya tahan tubuh dan berisiko meningkatkan angka kesakitan dan kematian. Masih ditemukan kasus-kasus kekurangan vitamin A, baik tingkat ringan (buta senja) maupun tingkat berat (kebutaan). (Mahlida, Fitriani Ningsih, 2022)

Beberapa manfaat vitamin A yang sangat penting bagi balita, seperti untuk fungsi penglihatan dan mencegah terjadinya infeksi. Proses fotokimia pada retina untuk fungsi penglihatan memerlukan peran vitamin A. Vitamin A merupakan unsur esensial untuk pembentukan pigmen pada retina, rhodopsin. Pigmen yang memungkinkan mata untuk dapat melihat dalam cahaya remang-remang adalah rhodopsin. Jika ada cahaya yang terang pigmen ini akan terurai. Regenerasi rhodopsin dapat terjadi dan memerlukan vitamin A. (Putri & Katriani, 2021)

Memberikan penyuluhan kepada masyarakat terkait pentingnya mengonsumsi sayuran hijau seperti kangkung, bayam, kacang-kacangan, wortel, dan buah-buahan dan pemberian kapsul vitamin A pada anak serta pemanfaatan pekarangan rumah tangga dan desa. Harapan dari penyuluhan tersebut dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang vitamin A bagi anak. (Iyong et al., 2020)

Metode

Subjek pada pengabdian masyarakat ini sasarannya adalah ibu di desa Lantawonua Kecamatan Rumbia Kabupaten Bombana. Pada tahap awal pelaksanaan kegiatan penyuluhan

adalah tahap persiapan. Pada tahap ini tim melakukan pendekatan kepada pihak aparat desa dan masyarakat terkait kesepakatan tentang pelaksanaan penyuluhan tersebut. Setelah disepakati waktu pelaksanaan, materi dan hal lainnya baru dilaksanakan penyuluhan tentang vitamin A. Tahap pelaksanaan diawali dengan tim melakukan penyebaran lembar *pre-test* untuk mengetahui sejauh mana masyarakat memahami tentang bahaya kekurangan vitamin A, penyebaran lembar *pre-test* dibantu oleh mahasiswa. Lembaran *pre-test* yang dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana masyarakat memahami tentang vitamin A, sumber vitamin A, serta risiko kekurangan vitamin A. Kemudian diberikan penyuluhan kesehatan tentang vitamin A dengan metode ceramah serta diskusi dengan menggunakan media *leaflet*. Langkah terakhir dalam pelaksanaan ini adalah melakukan *post-test* untuk mengetahui peningkatan pengetahuan masyarakat setelah mendapatkan pengetahuan.

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan penyuluhan vitamin A pada tanggal 28, 29, 30 Maret 2024, Pada jam 09.00-11.00, 15.30-17.00 dan 15.30-17.00, bertempat di rumah warga Dusun 1, Dusun 2, Dusun 3 di Desa Lantawonua Kecamatan Rumbia Kabupaten Bombana. Materi penyuluhan adalah tentang penyuluhan vitamin A dengan sub topik Pengetahuan ibu tentang pemberian vitamin A dan dampak kekurangan vitamin A pada anak. Kegiatan ini dilakukan dalam bentuk penyuluhan Kesehatan diawali dengan tim melakukan penyebaran lembar *pre-test* untuk mengetahui sejauh mana Masyarakat memahami pentingnya vitamin A, penyebaran *pre-test* dibantu oleh mahasiswa. Lembaran *pre-test* yang dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana Masyarakat dalam memahami vitamin A dan dampak dari kekurangan vitamin A. Kemudian diberikan penyuluhan Kesehatan tentang vitamin A dengan metode ceramah dan diskusi serta menggunakan media seperti *leaflet*, setelah itu Masyarakat diberikan kesempatan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh pemateri Langkah ini bertujuan untuk mengetahui sampai dimana mereka menangkap materi yang telah diberikan, kemudian tahap evaluasi, dalam tahap pelaksanaan ini adalah, membagikan lembar *post-test* yang terdiri dari 10 pertanyaan yang sama seperti dengan pertanyaan *pre-test* yang dibagikan sebelum penyampaian materi penyuluhan tahap ini dilakukan untuk mengetahui peningkatan pengetahuan Masyarakat mendapatkan penyuluhan.

Berdasarkan hasil interaksi antara Masyarakat dengan pemberian penyuluhan diketahui bahwa Sebagian Masyarakat sudah mengetahui terkait pentingnya vitamin A pada anak.

Kekurangan dari hasil penyuluhan dikatakan kurang baik sebelum dilakukan intervensi Kesehatan karena pada pengisian *pre-test* dan *post-test* responden belum sepenuhnya mengetahui tentang vitamin A, hal tersebut dapat terjadi dikarenakan responden belum pernah diberikan Pendidikan Kesehatan mengenai vitamin A dilingkungan Masyarakat oleh tenaga Kesehatan.

Hasil dan pembahasan di paparkan oleh penyusunan artikel hasil pengabdian pada paragraph-paragraph berikut:

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	Frekuensi	Presentase
Jenis Kelamin		
Laki-laki	3	15,0%
Perempuan	17	85,0%
Usia		
31-40	7	35,0%
41-50	7	35,0%
51-60	5	25,0%
61-70	1	5,0%

Jumlah	20	100%
---------------	----	------

Dari data karakteristik responden, didapati hasil penyuluhan yang dilakukan oleh 20 responden sebagai berikut: Jenis kelamin. Masyarakat yang berjenis kelamin Laki-laki sebanyak 3 orang (15,0%) dan Perempuan 17 orang (85,0%) dari 20 responden, usia masyarakat yang 31-40 tahun berjumlah 7 orang (35,0%), yang berusia 41-50 tahun berjumlah 7 orang (35,0%), usia 51-60 tahun berjumlah 5 orang (25,0%), usia 61-70 tahun berjumlah 1 orang (5,0%) dari 20 responden.

Tabel 2. Ringkasan Hasil Uji berpasangan *Pre-test* Dengan *Post-test*

Pertanyaan	Sebelum intervensi		Setelah intervensi	
	Jumlah responden yang menjawab benar	Persen %	Jumlah reponden yang menjawab benar	Persen %
1. Apa yang dimaksud dengan vitamin A?	10	50%	10	50%
2. Apa ciri awal kekurangan vitamin A?	16	80%	15	75%
3. Apa saja sumber vitamin A?	16	80%	18	90%
4. Apa tanda awal yang diawali anak bila kekurangan vitamin A?	16	80%	11	55%
5. Usia berapakan anak mendapatkan vitamin A pertama?	3	15%	7	35%
6. Manakah manfaat pemberian vitamin A pada balita?	9	45%	14	70%
7. Memberikan bayi ASI eksklusif di berikan pada bayi berusia?	8	40%	6	30%
8. Bagaimana pencegahan kekurangan vitamin A?	15	75%	19	95%
9. Berapa banyak kapsul vitamin A diberikan kepada anak dalam sekali minum?	12	60%	15	75%
10. Buah apakah yang mengandung vitamin A tinggi?	9	45%	6	30%
	Mean (+-SD)		Mean (+-SD)	
Rata-rata skor pengetahuan responden	5,10		6,25	

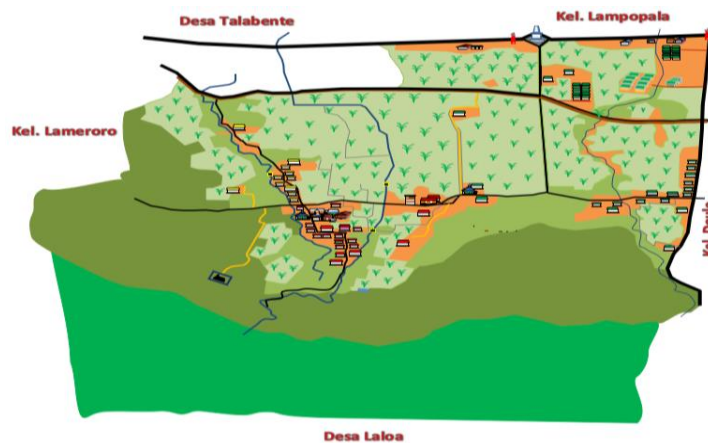
Berdasarkan tabel di atas, diperoleh hasil *pre-test* dan *post-test* terendah sebagai berikut:

1. Pada pertanyaan Nomor 1 diperoleh jumlah responden yang menjawab benar pada *pre-test* 10 (50%) dan pada *post-test* 10 (50%). Pada pertanyaan tersebut tidak terjadi peningkatan dikarenakan kurangnya pemahaman masyarakat tentang apa yang dimaksud dengan vitamin A.

2. Pada pertanyaan nomor 7 diperoleh responden yang menjawab benar pada *pre-test* 8 (40%) dan pada *post-test* 6 (30%) Pada pertanyaan tersebut tidak terjadi peningkatan dikarenakan kurangnya pemahaman masyarakat terkait pentingnya ASI eksklusif yang di berikan pada bayi berusia 0-6 bulan.
3. Pada pertanyaan nomor 10 diperoleh responden yang menjawab benar pada *pre-test* 9 (45%) dan pada *post-test* 6 (30%) Pada pertanyaan tersebut tidak terjadi peningkatan dikarenakan kurangnya pemahaman masyarakat tentang buah atau makanan apa saja yang mengandung vitamin A.

Hasil uji statistik skor pengetahuan sebelum dan setelah dilakukan intervensi memperlihatkan adanya perbedaan yang signifikan dengan nilai $p = 0,015$ dimana nilai p value lebih kecil dari 0,05 artinya terjadi peningkatan sebesar 1,15 poin skor pengetahuan, artinya intervensi penyuluhan dengan menggunakan media *leaflet* cukup efektif dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat.

Lokasi Kegiatan



Gambar 1. Peta Desa Lantawonua, Kecamatan Rumbia

Desa Lantawonua adalah salah satu desa di Kecamatan Rumbia Kabupaten Bombana, Sulawesi Tenggara. Desa Lantawonua memiliki Luas wilayah 1799 KM². Adapun Batas-batas wilayah Desa Lantawonua sebagai berikut:

Sebelah Utara berbatasan dengan Kelurahan Lampopala
 Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Lalao
 Sebelah Timur berbatasan dengan Kelurahan Doule
 Sebelah Barat berbatasan dengan Kelurahan Lameroro

Media yang Digunakan



Gambar 2. Media Yang Digunakan Pada Penyuluhan Terhadap Masyarakat Desa Lantawonua

Leaflet merupakan media berbentuk selembur kertas yang diberi gambar dan tulisan (biasanya lebih banyak tulisan) pada kedua sisi kertas serta dilipat sehingga berukuran kecil dan praktis dibawa. Biasanya ukuran A4 dilipat 3. Berdasarkan pendapat tersebut dapat dipahami bahwa media *leaflet* adalah media yang berbasis pesan-pesan atau informasi yang dilengkapi dengan ilustrasi atau gambar. (Meiristanti & Puspasari, 2020)



Gambar 3. Dokumentasi Kegiatan Penyuluhan

Kesimpulan

Hasil kegiatan Penyuluhan Vitamin A Sebagai Upaya Meningkatkan pengetahuan masyarakat Desa Lantawonua tentang Vitamin A dinyatakan berhasil dengan adanya peningkatan pengetahuan dari masyarakat mengenai Vitamin A.

Ucapan Terima Kasih

Kami Mahasiswa Kuliah kerja Nyata Merdeka Belajar Kampus Merdeka (KKN MBKM) Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Halu Oleo mengucapkan banyak terimah kasih kepada semua pihak terkhusus kepada Msyarakat Desa Lantawonua, yang telah membantu kami mulai dari pemberian ide, waktu, tenaga, bahkan biaya dalam terlaksananya bentuk Pengabdian Masyarakat dan Publikasi artikel ini.

Referensi

- Hastuti, D., & Alfiani, N. (2022). Tingkat Pengetahuan Ibu Mengenai Penggunaan Vitamin A Di Desa Gulurejo Lendah Kulon Progo. *Pharmaceutical Journal of UNAJA*, 1(1), 32–43.
- Iyong, E. A., Kairupan, B. H. R., & Engkeng, S. (2020). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Tentang Gizi Seimbang Pada Peserta Didik di SMP Negeri 1 Nanusa Kabupaten Talaud. *Jurnal Kesmas*, 9(7), 59–66. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/kesmas/article/view/31613/30196>
- Krisna Triyono, S. D., & K. Herdiyanto, Y. (2018). Konsep Sehat Dan Sakit Pada Individu Dengan Urolithiasis (Kencing Batu) Di Kabupaten Klungkung, Bali. *Jurnal Psikologi Udayana*, 4(02), 263. <https://doi.org/10.24843/jpu.2017.v04.i02.p04>
- Mahlida, Fitriani Ningsih, R. O. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Vitamin A dengan Pemberian Kapsul Vitamin A pada Balita: The Relationship of Mother's Knowledge Levels about Vitamin A with Vitamin A Capsule Provision to Children. *Jurnal Surya Medika (JSM)*, 8(1 SE-Articles), 120–124. <https://journal.umpr.ac.id/index.php/jsm/article/view/3452>
- Meiristanti, N., & Puspasari, D. (2020). Pengembangan Leaflet Berbasis Android sebagai Penunjang Bahan Ajar Pada Mata Pelajaran OTK Sarana dan Prasarana Kelas XI OTKP di SMK PGRI 2 Sidoarjo. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 8(1), 56–67. <https://doi.org/10.26740/jpap.v8n1.p56-67>
- Putri, V. S., & Katriani, I. (2021). Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian Vitamin a Pada Balita Usia 12-59 Bulan Di Wilayah Kerja. *Jurnal Endurance : Kajian Ilmiah Problema Kesehatan*, 6(3), 642–649.